

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Hal tersebut harus dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Sugiyono (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasilnya lebih ditekankan pada makna dibandingkan pada generalisasi. Berdasarkan definisi beberapa tokoh mengenai penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan meneliti suatu fenomena yang terjadi pada manusia dan menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata.

Penelitian deskriptif memiliki sifat independen yang memiliki arti tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel dalam

penelitian deskriptif mampu menggambarkan secara sistematis dan sesuai mengenai populasi atau aspek tertentu (Jaya, 2020). Sementara itu, Dantes (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa secara sistematis dan akurat dengan yang ada. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi sesuai saat penelitian sedang berlangsung. Sehingga dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan sesuai fenomena yang sedang terjadi.

3.2. Tema Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dinamika penyalahgunaan napza pada anak jalanan di Semarang yang dilihat dari:

1. Penyalahgunaan napza pada anak jalanan di Semarang.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi anak jalanan di Semarang menyalahgunakan napza.
3. Proses penyalahgunaan napza pada anak jalanan di Semarang.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah tiga anak jalanan penyalahguna napza yang berada di Semarang. Metode pengumpulan sampelnya dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya (Dantes, 2012). Begitu juga dengan Sugiyono (2016) yang menyatakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dimaksudkan agar subjek terpilih adalah subjek yang dianggap mengetahui dan

memahami objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Karakteristik anak jalanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak jalanan yang berada di Semarang
2. Anak jalanan yang menyalahgunakan napza
3. Anak jalanan yang berumur 12 - 18 tahun (masa remaja awal)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan ASSIST (*Alcohol Smoking Substance Use Involment Screening and Test*). Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara mempunyai arti berhadapan langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden serta kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2006). Di penelitian ini peneliti sebagai pihak pewawancara (*interviewer*) dan tiga anak jalanan penyalahguna napza sebagai responden.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini. Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang bertujuan agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara mengajak responden memberikan pendapat dan ide-idenya. Pada penelitian ini, peneliti akan menanyakan mengenai dinamika penyalahgunaan napza pada anak jalanan di Semarang yang berkaitan dengan

faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan napza dan proses penyalahgunaan napza.

Sementara, ASSIST adalah tes skrining untuk mendeteksi orang-orang yang mengonsumsi alkohol, rokok, dan zat adiktif lainnya. ASSIST dikembangkan oleh WHO (*World Health Organization*) dan tim peneliti internasional sebagai suatu metode sederhana untuk menyaring apakah seseorang mempunyai riwayat penggunaan zat, apa risikonya, dan apakah ada indikasi ketergantungan zat. Hasil dari ASSIST berupa informasi mengenai zat yang pernah digunakan selama hidup, zat yang dikonsumsi selama tiga bulan terakhir, masalah terkait dengan penggunaan zat, risiko saat ini atau masa depan, ketergantungan, dan penggunaan napza suntik (WHO, 2010).

3.5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep dasar dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya (Moleong, 2017). Stainback (dalam Sugiyono, 2016), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif lebih ditekankan pada reliabilitasnya, sedangkan penelitian kualitatif ditekankan pada validitasnya. Di penelitian kualitatif, data yang didapatkan akan dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016), triangulasi untuk menguji kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber yang

dilakukan dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Lalu, triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi, ataupun teknik lain namun dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dengan cara menjadikan beberapa teman jalanan subjek sebagai sumber informasi pengecekan data.

2. *Member Checking*

Member checking berguna untuk memastikan bahwa data yang didapat oleh peneliti sudah sesuai dengan perspektif individu. Pengecekan data dilakukan dengan cara membawa hasil data yang telah ditafsirkan peneliti kepada partisipan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkomentar mengenai keakuratan hasil data peneliti (Creswell, 2016).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan beserta komentar peneliti, foto, gambar, dokumen berupa laporan, artikel, biografi, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data yaitu mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, mengategorikan, dan memberi kode. Hal tersebut memiliki maksud agar dapat menemukan tema dan hipotesis kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif (Moleong, 2000). Seiddel (dalam Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mencatat untuk menghasilkan catatan atau data lapangan kemudian diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, lalu membuat indeksnya.
3. Memikirkan makna yang sesuai dari kategori data, mencari dan menemukan pola serta hubungan, dan membuat temuan umumnya.

